

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN VIDEO MATA KULIAH DASAR TATA RIAS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN FT UNP

Murni Astuti

Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Abstract

The problem in this study was college students have difficulty to understanding the basic concepts of makeup and face shape correction in Makeup for Basic Make up course. This is indicated by the low student results obtained by students, and if this continues it feared would undermine the quality of education. The difficulty is thought to occur due to non optimal use of learning media by lecturers. Based on these problems is carried out through research efforts to develop learning media using video for Basic Makeup courses, that can help students understand the concepts and be able to practice in accordance with the concept. This research is the development of research. Model and procedure development using 4-D model (four - D model) consists of stages define, design, develop and disseminate. In the define phase analysis of curriculum and student analysis. In the design phase carried out using a video learning media in Basic Makeup course. At this stage of develop validated expertise and limited testing on students, to find out the practicalities and effectiveness of video media are developed. Phase disseminate not done. Researchers conducted a test of the media to see if the media produced valid, practical, and effective. The results of the data analysis showed that media video for Basic Make up, based learning using three criteria: (1) the terms of didactic 90.62% with very valid category, (2) construct terms 88.28% with very valid category, (3) technical requirements 95% with very valid category, the average percentage of 91.30% with very valid category. This suggests that the validity of the video media is in the category of very valid. Meanwhile, the average percentage of the practicalities of media by rating lecturers are 92.49%, based on test applicability media by students in small groups were 81.66% and based on the test applicability media by all students is 94.59%. Based on the test results of the practicalities of this media has been in the category of very practical. Based on test media effectiveness, student activity increased by 86,10% While the percentage success rate of student results that 88,88% of students have achieved the minimum 75. This means learning to use video media has been valid, practical and effective. It can be concluded that the use of learning media video in Basic Makeup course can be used as a medium of learning in Educational Studies Program Makeup and Beauty Faculty of Engineering, State University of Padang.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Pembelajaran Video, Mata Kuliah Dasar Tata Rias

PENDAHULUAN

Pendidikan berintikan proses pembelajaran, yaitu suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan sistem pendidikan nasional Indonesia, pendidikan

formal dimulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi merupakan puncak dari proses pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau *professional*, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan dan

teknologi dan/atau kesenian. Selain itu Pendidikan Tinggi bertujuan untuk mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (Pongtuluran, 2011).

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki keahlian dan keterampilan di bidangnya dan siap menghadapi tantangan hidup pada era globalisasi yang berkembang saat ini. Pendidikan Teknologi dan Kejuruan merupakan pendidikan yang membekali lulusannya dengan kompetensi tertentu agar siap pakai dalam suatu bidang pekerjaan tertentu. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan peningkatan kualitas pendidikan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran di lembaga pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi. Universitas Negeri Padang sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang mempunyai misi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sehubungan dengan peningkatan kualitas pendidikan, peran dosen sangat menentukan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas. Menurut Rusyan (1992:3) menyatakan bahwa,

guru/dosen seyogyanya mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri peserta didik dengan mengerahkan segala sumber dan menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat. Berdasarkan pendapat di atas bahwa dosen senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya dengan pemanfaatan media pembelajaran agar mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Mata Kuliah Dasar Tata Rias adalah mata kuliah wajib pada Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan. Mata kuliah Dasar Tata Rias ini diikuti mahasiswa semester 2 pada angkatan 2010 berjumlah 35 orang. Mata Kuliah Dasar Tata Rias memiliki bobot 3 SKS terdiri dari 1 teori dan 2 praktek atau 250 menit kegiatan pertatap muka di kelas. Sinopsis mata kuliah Dasar Tata Rias adalah menguasai konsep, prinsip-prinsip dasar merias diri yang meliputi merawat kesehatan jasmani, etika dan estetika, penampilan diri, rias wajah dan pratata rambut untuk dapat merias wajah dan rambut sesuai dengan kesempatan.

Mata kuliah Dasar Tata Rias terdiri dari dua kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa yang meliputi rias wajah dan pratata rambut. Kompetensi rias wajah merupakan materi yang paling sulit dipahami mahasiswa karena diperlukan pemahaman konsep agar mampu mengaplikasikannya

dalam merias wajah. Adapun kompetensi rias wajah adalah menguasai konsep, prinsip-prinsip dasar dan prosedur rias wajah agar mampu melakukan rias wajah dengan tepat sesuai dengan kesempatan. Sebelum dapat melakukan rias wajah diperlukan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar rias wajah.

Pembelajaran Dasar Tata Rias yang dilaksanakan selama ini yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan latihan. Media yang digunakan saat pembelajaran antara lain media *white board*, power point dan media cetak seperti buku ajar dan jobsheet. Pembelajaran dengan menggunakan media yang tersedia, mahasiswa masih kesulitan memahami konsep dasar rias wajah sehingga belum mampu menerapkan konsep-konsep.

Berdasarkan pengalaman penulis saat mengampu mata kuliah Dasar Rias semester Januari-Juni 2010, kelemahan mahasiswa dalam merias wajah disebabkan karena mahasiswa belum sepenuhnya memahami konsep dasar rias dan koreksi bentuk wajah. Kesulitan mahasiswa menguasai materi mata kuliah Dasar Tata Rias berdampak pada rendahnya hasil belajar dan aktivitas belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar perkuliahan Dasar Tata Rias pada semester Januari-Juni 2010 pencapaian nilai A masih sedikit dan aktifitas belajar mahasiswa pasif, dimana mahasiswa kurang aktif untuk bertanya dan mengemukakan pendapat selama

pembelajaran, akibatnya pembelajaran menjadi kurang menarik. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan keaktifan mahasiswa dalam belajar, sebab pada prinsipnya belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku.

Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa dosen pengampu mata kuliah Dasar Tata Rias, maka diduga agar pembelajaran Dasar Tata Rias lebih optimal, dosen perlu merancang media pembelajaran berupa video yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi lebih mudah dan dapat melihat contoh-contoh nyata.

Video merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menayangkan gambar bergerak yang disertai suara. Menurut Anderson dalam Prastowo (2011:55), kelebihan video antara lain dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu sehingga mahasiswa dapat meniru sesuai dengan kegiatan yang ditayangkan. Selain itu, video merupakan suatu kegiatan pembelajaran mandiri, dimana mahasiswa belajar sesuai kecepatan masing-masing. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, penggunaan media pembelajaran video memiliki kelebihan-kelebihan antara lain: 1) pemahaman materi lebih cepat, 2) menunjukkan gerakan-gerakan tertentu, 3) penggunaannya dapat diputar berulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, 3) membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien, 4) membangkitkan ketertarikan dan minat belajar mahasiswa, 5)

dapat dijadikan media pembelajaran mandiri, 6) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah validitas, praktikalitas dan efektifitas pembelajaran menggunakan video mata kuliah Dasar Tata Rias.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran Dasar Tata Rias. Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk mendeskripsikan validitas, praktikalitas dan efektifitas media pembelajaran Dasar Tata Rias yang dikembangkan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Model penelitian pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan 4-D models (*four D*) dengan tahapan yaitu : tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), penyebaran (*disseminate*). Pada penelitian ini untuk tahap ke 4 (*disseminate*) tidak dilakukan karena mengingat berbagai keterbatasan peneliti. Tahap pendefinisian adalah penetapan syarat-syarat pembelajaran dengan menganalisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan. Tahap ini meliputi 5 langkah pokok yaitu: a) analisis ujung depan/analisis kebutuhan, b) analisis mahasiswa, c) analisis kurikulum, d) analisis konsep, e) analisis perumusan tujuan pembelajaran.

Pada tahap perancangan yang akan dilakukan adalah merancang media pembelajaran menggunakan video mata kuliah Dasar Tata Rias pada materi konsep dasar rias wajah dan koreksi bentuk wajah yang meliputi: a) penyusunan tes yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran, b) pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, c) merancang tampilan-tampilan video dan membuat storyboard/naskah untuk mempermudah pembuatan video, d) pengambilan gambar dan suara, e) proses *editing*, f) mengisi suara dan merekam suara, g) *publishing* media yang sudah utuh, h) video yang telah utuh di *burning* ke dalam CD.

Setelah media pembelajaran video selesai dirancang kemudian dilakukan tahap validasi oleh pakar dengan memberikan saran dan komentar tentang video yang dirancang. Video ini diperbaiki sesuai saran-saran validator. Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran video Dasar Tata Rias yang valid, praktis dan efektif. Tahap pengembangan yang dimaksud meliputi: uji validitas media, uji praktikalitas dan uji efektivitas.

Uji validitas terdiri dari dua orang dosen ahli materi pada program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dan satu orang ahli media dan satu orang ahli bahasa. Validasi media video dilakukan dengan mengisi lembar instrumen yang telah divalidasi yang berisikan item berupa syarat

didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis. Validator memberikan saran-saran dan komentar kemudian video tersebut diperbaiki atau direvisi sesuai saran-saran validator tersebut.

Uji praktikalitas media Praktikalitas adalah kepraktisan penggunaan media video yang dilihat dari kemudahan penggunaan media, efektifitas waktu, media dapat diinterpretasikan, ekivalensi dan daya tarik media video oleh dosen dan mahasiswa. Data ini diambil dari angket yang diisi oleh dosen dan mahasiswa terhadap kepraktisan media pembelajaran video Dasar Tata Rias.

Untuk uji praktikalitas dosen, dosen menganalisis media dengan mengisi angket tentang keterpakaian media. Sedangkan keterpakaian media oleh mahasiswa diisi dengan cara mengisi angket oleh mahasiswa program studi pendidikan TRK angkatan 2011 yang sedang mengikuti mata kuliah Dasar Tata Rias setelah menggunakan media video Dasar Tata Rias. Pada uji keterpakaian media oleh mahasiswa dilakukan uji coba media pada kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang mahasiswa. Mahasiswa tersebut diminta mengisi angket dan saran untuk digunakan sebagai perbaikan bagi kesempurnaan produk. Setelah dilakukan perbaikan kemudian dilakukan uji coba terbatas pada keseluruhan mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah Dasar Tata Rias.

Uji efektivitas media video dilaksanakan untuk mengetahui apakah media

pembelajaran video Dasar Tata Rias ini efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Aktivitas belajar mahasiswa diamati oleh 2 orang observer selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek-aspek yang diamati yaitu mahasiswa tekun memperhatikan penjelasan dosen, mahasiswa aktif memberikan respon (bertanya, mengemukakan pendapat), mahasiswa menggunakan media dalam belajar, mahasiswa mengerjakan latihan/tugas, mahasiswa mempresentasikan tugas, mahasiswa melakukan praktek. Sedangkan hasil belajar mahasiswa dari aspek kognitif diambil dari hasil ujian dan tugas sedangkan nilai aspek psikomotor diambil dari nilai praktik/ unjuk kerja. Penentuan nilai akhir dilakukan dengan mencari rata-rata nilai yaitu 30% nilai ujian dan 40% nilai unjuk kerja dan 30% nilai tugas dengan skor KKM 75. Apabila 80% mahasiswa mencapai nilai rata-rata 75 berarti dapat dikatakan media video tersebut efektif.

Subjek uji coba yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT UNP angkatan 2011 yang sedang mengikuti mata kuliah Dasar Tata Rias berjumlah 18 orang. Penelitian ini dilakukan di labor Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT UNP. Sebagai pelaksanaan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Waktu penelitian dilakukan bulai Mei sampai Juni 2012 semester Januari-Juni 2012.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang, maka dirancang media pembelajaran menggunakan video mata kuliah Dasar Tata Rias. Media video yang dirancang dilakukan uji validasi, uji praktikalitas dan uji efektifitas agar dapat diperoleh media pembelajaran yang valid, praktis dan efektif.

Tabel 1. Data Hasil Uji Validasi Media Video

No	Persyaratan	Tahap Validasi (%)	
		Tahap I	Tahap II
1	Syarat Didaktik	88,54	90,62
2	Syarat Konstruksi	84,37	88,28
3	Syarat Teknis	95	95

Berdasarkan hasil uji validasi, persentase rata-rata skor penilaian video Dasar Tata Rias tahap I yaitu : (1) Syarat didaktik diperoleh 88,54 % dengan kategori sangat valid, (2) Syarat konstruksi diperoleh 84,37 % dengan kategori sangat valid, (3) Syarat teknis 95% dengan kategori valid. Setelah dilakukan validasi tahap I, kemudian dilakukan revisi terhadap media pembelajaran video.

Pada hasil uji validasi tahap II, maka diperoleh hasil persentase rata-rata media berdasarkan ketiga kriteria yaitu: (1) syarat didaktik diperoleh persentase sebesar 90,62% dengan kategori sangat valid, (2) syarat konstruksi diperoleh 88,28% dengan kategori sangat valid, (3) syarat teknis 95% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan keempat

validator maka diperoleh persentase rata-rata media video tahap II adalah 91,30% dengan kategori sangat valid.

Tabel 2. Data Hasil Uji Praktikalitas Media Video oleh Dosen

No	Ditinjau dari	Persentase (%)
1	Kemudahan Penggunaan	95,83
2	Waktu yang Digunakan	83,33
3	Kemudahan Menginterpretasikan	87,50
4	Nilai Ekuivalensi	95,83
5	Daya Tarik	100
Rata-rata		92,49

Data praktikalitas media diambil melalui angket praktikalitas dosen yang diisi oleh 3 orang dosen program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan. Hasil pengisian instrumen praktikalitas media video oleh dosen yaitu: ditinjau dari kemudahan penggunaan yaitu 95,83% (sangat praktis), ditinjau dari waktu yang digunakan 83,33% (praktis), ditinjau dari kemudahan menginterpretasikan yaitu 87,50% (praktis), ditinjau dari memiliki ekuivalensi yang sama yaitu 95,83% (sangat praktis), ditinjau dari daya tarik yaitu 100% (sangat praktis). Diperoleh rata-rata 92,49% dengan kategori sangat praktis.

Tabel 3. Data Keterpakaian Media Video oleh Mahasiswa

No	Ditinjau dari	Persentase (%)
1	Kemudahan Penggunaan	92,75
2	Waktu Pelaksanaan	94,00
3	Daya Tarik	97
Rata-rata		94,58

Data keterpakaian media pembelajaran video Dasar Tata Rias diperoleh dari respon mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah Dasar Tata Rias. Berdasarkan penilaian keterpakaian media video oleh mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah Dasar Tata Rias semester Januari-Juli 2012 yang berjumlah 18 orang, ditinjau dari kemudahan penggunaan media video yaitu 92,75% dengan kategori sangat praktis, dilihat dari waktu pelaksanaan pembelajaran sebesar 94% berkategori sangat praktis, sedangkan dilihat dari daya tarik media sebesar 97%. Diperoleh rata-rata persentase media secara keseluruhan adalah 94,58% dengan kategori sangat praktis.

Tabel 4. Data Hasil Uji Efektivitas Media Video oleh Mahasiswa

No	Aspek	Persentase (%)
1	Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen	97,22
2	Mahasiswa aktif memberikan respon	69,44
3	Mahasiswa menggunakan dalam belajar	83,33
4	Mahasiswa mengerjakan latihan/tugas	86,10
5	Mahasiswa mempresentasikan tugas	80,55
6	Mahasiswa melakukan praktek	100
Rata-rata		86,10

Berdasarkan uji efektivitas media aktivitas oleh mahasiswa sesudah menggunakan media pembelajaran video dilihat dari: aspek mahasiswa tekun memperhatikan penjelasan dosen, 97,22%, aspek mahasiswa aktif memberikan respon

(bertanya, mengemukakan pendapat) 69,44%. Aspek mahasiswa menggunakan media dalam belajar 83,33%. Mahasiswa mengerjakan latihan/tugas 86,10%. Aspek mahasiswa mempresentasikan tugas 80,55%. Aspek mahasiswa melakukan praktek sebesar 100%. Rata-rata persentase aktivitas mahasiswa sebesar 86,10%.

Berdasarkan hasil belajar mahasiswa, maka terlihat bahwa 80,88% mahasiswa berhasil memperoleh skor KKM (75). Hanya 2 orang mahasiswa yang belum dapat mencapai skor KKM (75). Hal ini disebabkan karena mahasiswa tersebut tidak mengerjakan tugas, tidak memanfaatkan media video selama pembelajaran. Perolehan hasil belajar mahasiswa, terjadi penurunan persentase jumlah mahasiswa yang memperoleh skor dibawah KKM 75 yaitu dari 72,22% menjadi 11,11% dan sebaliknya hasil belajar mahasiswa yang berhasil memperoleh skor KKM (75) meningkat dari 27,78% menjadi 88,88% (sangat baik). Hal ini berarti bahwa pembelajaran menggunakan video mata kuliah Dasar Tata Rias sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Sesuai pendapat Arsyad (2011) bahwa media pembelajaran video dapat membuat pembelajaran lebih menarik, mahasiswa bertambah aktif dan hasil belajar meningkat, lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat, pembelajaran dapat diberikan kapan saja dan dimana saja sehingga dapat digunakan sebagai media belajar mandiri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media yang telah dilakukan maka diperoleh simpulan bahwa spesifikasi media pembelajaran menggunakan video mata kuliah Dasar Tata Rias dikemas dalam bentuk CD/soft copy, dapat diputar langsung di VCD/DVD player, dan dapat pula diputar di komputer/ laptop, sehingga dapat digunakan oleh dosen saat mengajar di kelas dengan menggunakan LCD Proyektor dan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai media belajar mandiri.

Validitas media pembelajaran menggunakan video yang dirancang telah dinilai oleh para validator dari berbagai bidang kajiannya dengan tiga kriteria yaitu: syarat didaktik sebesar 90,62% (sangat valid), syarat konstuksi 88,28% (sangat valid), syarat teknis 95% (sangat valid). Validasi media yang dilakukan melalui 2 tahap. Berdasarkan keempat validator maka diperoleh persentase rata-rata media video tahap II yaitu 91,30% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video Dasar Tata Rias yang dihasilkan sangat valid dan dapat digunakan dilihat dari syarat didaktik, syarat konstruk dan syarat teknis.

Praktikalitas media pembelajaran video dapat dilihat dari uji praktikalitas dosen dan keterpakaian media video (respon) mahasiswa pada kelompok kecil (5 orang mahasiswa) dan keseluruhan mahasiswa (18

orang mahasiswa) yang sedang mengikuti pembelajaran Dasar Tata Rias. Dilihat dari praktikalitas media oleh dosen diperoleh persentase praktikalitas yaitu 92,49% (sangat praktis), dilihat dari keterpakaian media video (respon) mahasiswa pada kelompok kecil yaitu 81,66% (praktis) dan sedangkan dilihat dari keseluruhan mahasiswa diperoleh 94,58% (sangat praktis). Secara umum mahasiswa dan dosen menyukai media video yang dikembangkan karena video ini sangat praktis dilihat dari kemudahan penggunaan, waktu yang digunakan, daya tarik media.

Berdasarkan hasil uji efektivitas media pembelajaran video mata kuliah Dasar Tata Rias dilihat dari aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran dilihat dari aspek tekun memperhatikan penjelasan dosen, aktif memberikan respon, mahasiswa menggunakan media dalam belajar, mengerjakan tugas, mempresentasikan tugas, mahasiswa melakukan praktik. Dari semua aspek aktivitas belajar mahasiswa setelah pembelajaran menggunakan media pembelajaran video sebesar 86,10%.

Merujuk kepada data di atas, media pembelajaran menggunakan video sangat baik untuk meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Sedangkan dilihat dari hasil belajar mahasiswa yang diperoleh rata-rata nilai ujian (30%), nilai tugas (30%), nilai unjuk kerja (40%) dengan KKM 75.

Berdasarkan hasil belajar mahasiswa setelah pembelajaran menggunakan media

video jumlah mahasiswa yang berhasil memperoleh skor KKM (75) menjadi 88,88% (sangat baik). Berdasarkan uji efektivitas media pembelajaran menggunakan video dapat disimpulkan bahwa media video telah efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa dan dapat digunakan pada mata Dasar Tata Rias.

Pengembangan media pembelajaran menggunakan video pada mata kuliah Dasar Tata Rias disarankan untuk diperluas lagi cakupan materinya sehingga mahasiswa lebih memahami keseluruhan materi dalam mata kuliah Dasar Tata Rias dan dapat meningkatkan proses pembelajaran. Mahasiswa disarankan untuk membiasakan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi agar dapat memaksimalkan proses pembelajaran.

Bagi dosen, disarankan untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran video mata kuliah Dasar Tata Rias sehingga proses pembelajaran lebih efektif. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan agar memanfaatkan penggunaan media video sebagai media pembelajaran mandiri. Bagi peneliti sendiri, agar dapat mengembangkan media pembelajaran menggunakan video dengan materi yang lebih luas lagi sehingga dapat membantu mahasiswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaryani, Mita.2006. *Pengembangan LKS Pesawat Sederhana yang disesuaikan dengan KBK untuk Kelas VII*. Tesis. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi.1992. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pongtuluran, Aris. 2011. *Student Centered Learning: The Urgency and Possibilities*. Diambil pada 7 Desember 2011, dari <http://uripsantoso.files.wordpress.com/2011/06/scll.pdf>
- Prastowo, Andi. 2011. *Paduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*. Diva Press Yogyakarta
- Rusyan, A.Tabrani. dkk. 1992. *Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya CV.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad 2005. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syamsudin, M. Abin. 2002. *Pengantar Psikologi Pendidikan. Bandung* : Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.